

Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Karakter Islami melalui Sirah Nabawi

Oleh:

Agus Achmad Choirudin

Anita Puji Astutik

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

Pendahuluan

Manusia sebagai khalifah di dunia memiliki peran penting dalam kemajuan dan perkembangan dengan memanfaatkan sumber daya, kemampuan, dan kecerdasan. Namun, banyak yang lupa tujuan penciptaannya. Pengetahuan adalah kunci kemajuan peradaban, dan perhatian terhadap ilmu pengetahuan serta agama sangat penting untuk kehidupan yang lebih baik. Di era globalisasi, degradasi moral terjadi karena generasi muda tidak memahami hakikat kehidupan, terjebak dalam pergaulan buruk, dan hanya mengejar pendidikan tinggi serta keterampilan materialistis. Pendidikan seharusnya membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia, dengan menekankan aspek intelektual dan moralitas. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan agama sebagai landasan hidup.

Pergeseran budaya di era globalisasi menyebabkan banyak remaja kehilangan nilai religius dan bersikap individualis. Oleh karena itu, majlis taklim penting untuk membentuk karakter religius pada remaja, mengajarkan nilai-nilai Islami, dan menyeimbangkan potensi intelektual serta spiritual. Pembentukan karakter dan akhlak sangat penting dalam Islam, sesuai dengan tujuan Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak mulia.

Pendidikan akhlak bisa didapat dari Sirah Nabawi yang menggambarkan kehidupan Nabi Muhammad sebagai teladan sempurna. Melalui majlis taklim dan kajian Sirah Nabawi, remaja dapat dibimbing menuju karakter Islami yang baik, membantu mereka menghadapi tantangan globalisasi dan membentuk generasi yang religius serta bermoral tinggi. Penelitian menunjukkan peran majlis taklim dalam membentuk akhlak remaja melalui kegiatan religius dan pendekatan sosial. Pendidikan Islam perlu responsif terhadap perubahan zaman untuk mendidik remaja dengan nilai-nilai Islami dan membentuk karakter yang baik. Majlis taklim dapat menjadi wadah bagi remaja untuk mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi yang bermoral dan berakhlak mulia.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa peran Majelis Taklim Shoutus Sabab pada generasi remaja di lingkungan Donganten
2. Bagaimana implementasi strategi pembentukan karakter yang digunakan di Majelis Taklim Shoutus Sabab pada generasi remaja melalui kajian sirrah nabawi
3. Apa kontribusi Majelis Taklim Shoutus Sabab dalam membentuk karakter pada generasi remaja melalui kajian sirrah nabawi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang disebut juga sebagai *Naturalistic Inquiry* atau *Field Study*. Pendekatan ini dipilih karena bersifat natural dan alami, sesuai untuk meneliti para jamaah majlis taklim.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif melibatkan proses eksplorasi dan pemahaman makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau kemanusiaan. Tahapan penelitian meliputi pembuatan *research question*, pengumpulan data, analisis data secara induktif, pembangunan tema, dan interpretasi makna data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Fokusnya adalah mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan gejala yang terjadi pada jamaah Majelis Taklim Soutus Sabab dan lingkungan sekitar, khususnya terkait dengan pendekatan karakter melalui kajian Sirah Nabawi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena dan peristiwa yang muncul dari kajian Sirah Nabawi terhadap karakter remaja di lingkungan Donganten, Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri.

Hasil

Pada Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan menunjukkan bahwa Majelis Taklim Shoutus Sabab memainkan peran penting dalam membentuk karakter Islami remaja melalui kajian Sirah Nabawi dan seni hadrah. Fokus majelis ini pada pembinaan karakter Islami mendapat respons positif dari masyarakat, membantu membentuk karakter remaja yang Islami. Kajian Sirah Nabawi menggunakan pendekatan kolaboratif, interaktif, holistik, dan historis, yang membantu peserta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami dari Nabi Muhammad SAW, meningkatkan keimanan, ketakwaan, kemandirian, dan akhlak baik.

Majelis ini berkontribusi signifikan dalam lingkungan Donganten, dengan penguatan keimanan, pendidikan kehidupan, dan pembentukan karakter sesuai ajaran Islam. Ini sesuai dengan dimensi keagamaan Glock dan Stark: praktik ritual, keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman religius.

Secara keseluruhan, Majelis Taklim Shoutus Sabab mengisi kesenjangan pendidikan keagamaan formal dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.

Pembahasan

Dalam pembahasan jurnal ini ada beberapa poin yang dapat di simpulkan yaitu di antaranya:

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah lembaga kajian keagamaan non-formal di Indonesia yang memiliki kurikulum mandiri. Majelis Taklim berperan penting dalam menyampaikan dan memahami ilmu agama kepada masyarakat yang tidak dapat belajar di pesantren atau madrasah.

2. Fungsi Majelis Taklim

Fungsi Keagamaan: Membina dan mengembangkan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa.

Fungsi Pendidikan: Menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup, dan kewirausahaan.

Fungsi Sosial: Sarana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan dialog antara ulama, umara, dan umat.

Fungsi Ekonomi: Pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaah.

Fungsi Seni dan Budaya: Tempat pengembangan seni dan budaya Islam.

Fungsi Ketahanan Bangsa: Pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

3. Majelis Taklim Shoutus Sabab

Majelis taklim shoutus sabab Berdiri pada tahun 2013 di Donganten, Kelurahan Bandar Kidul, didominasi oleh remaja dan anak-anak kegiatan ini muncul karena Menanggapi karakteristik urban community yang kurang peduli sosial dan berfokus pada individu, dan adapun pendekatan yang di lakukan Menggunakan pendekatan persuasive dan intern untuk menarik minat remaja melalui kegiatan seperti hadrah dan kajian kitab Maulid Shimtudduror.

Pembahasan

4. Kontribusi Majelis Taklim Shoutus Sabab

Penguatan Keimanan dan Ketaqwaan: Melalui kajian kitab kuning, ustadz memberikan penekanan pada pentingnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan Pembekalan Hidup: Melatih kemandirian dan keterampilan hidup melalui kegiatan seperti kantin bersama Remaja Masjid Nurul Iman.

Pembentukan Karakter Remaja: Melalui kajian sirah nabawi, kitab kuning, dan kegiatan positif lainnya yang menarik minat remaja.

5. Sirah Nabawi

Kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad yang penuh dengan pelajaran dan hikmah untuk umat Islam.

Nabi Muhammad dikenal sebagai sosok yang pemalu, adil, jujur, amanah, dan penuh kasih sayang.

Penanaman akhlak mulia melalui sirah nabawi penting untuk pembentukan karakter yang baik pada generasi muda.

6. Implementasi Kajian Sirah Nabawi

Sirah Nabawi dijadikan starting point dalam upaya pembentukan karakter generasi yang mulia.

Mengajarkan kemandirian dan kepribadian yang kuat melalui contoh kehidupan Nabi Muhammad.

Seluruh elemen pendidik harus mendukung pembentukan karakter Islami pada generasi muda dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dengan mengikuti Majelis Taklim, remaja diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik dari segi ilmu keagamaan, pembentukan akhlak/karakter, maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Temuan Penting Penelitian

Adapun beberapa temuan penting dalam penelitian dapat di simpulkan di antaranya yaitu:

- Majelis Taklim memainkan peran vital dalam membentuk karakter Islami generasi muda.
- Pembinaan melalui kegiatan rutin dan kajian keagamaan dapat mengatasi masalah moral dan karakter di kalangan remaja.
- Pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan tren remaja dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman keagamaan di kalangan muda.

Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Dapat memberi masukan dan gagasan baru pada tenaga pendidik.
- 2) Pendidikan Agama yang Mendalam: Penelitian ini membantu peserta majelis memahami kehidupan Nabi Muhammad SAW dengan lebih mendalam, memberikan konteks dan detail yang lebih dari apa yang biasanya diajarkan secara umum.
- 3) Inspirasi untuk Kehidupan Sehari-hari: Menghadirkan studi mendalam tentang sirah nabawi di majelis taklim dapat memberikan inspirasi bagi peserta untuk mengadopsi nilai-nilai dan teladan Nabi dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 4) Penguatan Ilmu Pengetahuan Agama: Memberikan informasi yang akurat dan berbasis penelitian dapat memperkuat pengetahuan agama peserta dan memperjelas pemahaman mereka tentang ajaran Islam.
- 5) Pengembangan Kepemimpinan dan Etika: Menggunakan contoh kepemimpinan dan etika dari sirah nabawi dapat membimbing peserta dalam mengembangkan sikap kepemimpinan yang baik dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Peningkatan Kesadaran Kontekstual: Membantu peserta majelis memahami konteks historis dan sosial di mana Nabi Muhammad SAW hidup, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran dan praktik Islam.
- 7) Penguatan Komunitas: Membahas sirah nabawi dalam majelis taklim dapat memperkuat rasa kebersamaan dan komitmen dalam komunitas Muslim, dengan berbagi pengetahuan dan nilai-nilai yang penting

Referensi

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, Isti'annah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah." Isti'annah Abubakar: Repository.UinMalang.Ac.Id/, 2019, 1–13. Al-Mubarakfury, Shafiyurrahman. Sahih Sirah Nabawiyah. Edited by Hendrasetiawan tedi ruhiat, chandra setiawan. 13th ed. cibiru, bandung, 2023.
- Astutik, Anita Puji. "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam," 2017.
- Faysal, Muh., and Nadya Yulianty. "Religiosity of Citapen Youth: The Role Of Majelis Ta'lim In Purwakarta District." AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration 1, no. 1 (2023): 42– 50. <https://doi.org/10.32939/amin.v1i1.2844>.
- Febrianingrum, Kartika, Ainun Nadlif, and Anita Pudji Astutik. "Strategi Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 9-10 Tahun Di Desa Lebo RT 12 RW 03 Sidoarjo." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 24, no. 1 (2024): 882. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4258>.
- Fithriyyah, I. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Shafiyurrahman Al Mubarakfuri," 2019, 1–114.
- Fitriyah, Fifi Khoirul, and Muhammad Sukron Djazilan. "Kontekstualisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah: Studi Hermeneutika Pada Pemikiran Dan Metode Paul Ricoeur." Journal of Islamic Civilization 2, no. 2 (2020): 80–89. <https://doi.org/10.33086/jic.v2.i2.1734>.
- irvan abu naved. "No Title." In [Syarah Hadis] Meletakkan Hadis "Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak Yang Mulia," 2023.
- Kusnandi. "PERAN MAJLIS TAKLIM SYABAB DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DUSUN TAMAN KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO MELALUI SHOLAWAT NARIYAH." Peran Majelis Taklim Syabab Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Melalui Sholawat Nariyah, 2021, 96.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. "Qur'an Kemenag." In Qur'an Kemenag, edited by Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta, 2022.
- . Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, Rahmania Sri Untari. Metodologi Penelitian Pendidikan. UMSIDA Press, 2023.
- Muhsi, Ilham Aly, and Ainun Nadlif. "Imam Al-Ghazali's Perspective Moral Education." Academia Open 4 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2717>.
- Munawaroh, and Badrus Zaman. "Peran Majelis Taklim." Jurnal Penelitian Vol. 14, no. No. 2 (2020): 369–92.
- Muslim. "Kebangkitan Lembaga Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Majelis Ta'lim." EDU RILIGIA Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan 4, no. 3 (2020): 247–64.
- Mustakim, Iqbal, Lukman Nul Hakim, and Munir. "Pendidikan Karakter Jujur Perspektif Sirah Nabawiyah." PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum 1, no. 1 (2023): 19–27. <https://doi.org/10.59966/pand.u.v1i1.11>.
- Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah. "ANALISIS KARAKTER GENERASI MILENIAL DARI SUDUT PANDANG BUYA HAMKA." Industry and Higher Education 3, no. 1 (2021): 1689–99.
- . Ningrum, Millati Eka Setia, and Anita Puji Astutik. "Implementation of Dakwah in the Era of Disruption." Indonesian Journal of Education Methods Development 18, no. 2 (2023): 1–

